

PELAKSANAAN MAKAN SIANG BERGIZI GRATIS

Disdikpora DIY Tunggu Arahan Teknis Pusat

YOGYA (KR) - Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY tengah mempersiapkan pelaksanaan program makan siang bergizi gratis bagi siswa. Meski sudah disiapkan alokasi anggaran sebesar Rp 42 miliar, tapi untuk pelaksanaan masih menunggu arahan teknis dari pemerintah pusat.

Dana tersebut merupakan bagian dari rencana untuk memberikan makan siang bergizi kepada siswa guna mengatasi masalah stunting. Namun, pelaksanaan program belum dapat dilakukan sepenuhnya karena masih menunggu rincian dari pusat mengenai pembagian anggaran per anak dan mekanisme distribusi makan.

"Kalau untuk pelaksanaan makan siang bergizi gratis kami masih menunggu arahan dari pusat. Apakah nantinya ada sharing anggaran atau sepenuhnya dari APBD. Jadi saat ini kami masih menunggu rincian teknis seperti perhitungan per anak dan distribusi makan siang," kata Kepala Disdikpora DIY, Dr Didik Wardaya di Yogyakarta, Kamis (5/12).

Menurut Didik, meski beberapa SD di DIY sudah mulai melaksanakan uji coba program makan bergizi. Tapi untuk implementasi penuh di tingkat SMA/ SMK dan SLB masih belum dilaksanakan. Hal itu

dikarenakan pihaknya masih menunggu keputusan lebih lanjut dari pemerintah pusat terkait pelaksanaan di tingkat yang lebih tinggi. Karena program itu tujuannya tidak hanya untuk memberikan makan siang gratis, tetapi juga untuk menciptakan pola makan bergizi bagi siswa. Terutama untuk mereka yang sering melewatkan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Dengan begitu diharapkan dapat berkontribusi dalam menanggulangi stunting yang sampai saat ini masih menjadi persoalan di berbagai daerah.

Hal senada diungkapkan oleh Sekda DIY Beny Suharsono. Menurut Beny, Pemda DIY telah menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2025, termasuk di dalamnya alokasi anggaran untuk program makan bergizi gratis bagi siswa. Anggaran tersebut merupakan mandat dengan hitungan sebesar 2 persen dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jadi DIY wajib menyiapkan anggaran sebesar Rp 42 miliar, walaupun nanti angka tersebut masih bisa berkembang naik atau turun. Rencananya alokasi anggaran tersebut akan dibagi secara proporsional, sesuai dengan jumlah siswa di masing-masing kabupaten/kota. (Ria)-f

FORPI KOTA YOGYAKARTA

Masih Temukan Sampah di Dekat Sekolah

YOGYA (KR)- Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta melakukan pemantauan di sejumlah titik yang kerap dijadikan langganan untuk membuang sampah liar di Kota Yogyakarta. Dari hasil pemantauan yang dilakukan Rabu (4/12), salah satunya yakni di Jalan Pasiraman, Cokrodingratan, Jetis, Kota Yogyakarta. Lokasi tumpukan sampah liar tidak jauh dari SDN Jetis 1, Yogya.

Anggota Forpi Kota Yogyakarta Baharuddin Kamba menuturkan, tumpukan sampah yang lumayan banyak berada di sisi utara jalan, sehingga sampah hingga ke pinggir jalan menyebabkan bau tak sedap.

"Padahal, spanduk larangan membuang sampah di lokasi tersebut masih terpasang. Tak jauh dari tumpukan sam-

pah, ada sejumlah pedagang makanan yang berjualan. Tentu hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan pembeli dan maupun masyarakat yang melintasi tumpukan sampah itu," tutur Kamba.

Dikatakan, Forpi berharap kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta segera mengangkut sampah yang menumpuk tersebut, karena jika tidak diangkut, dikawatirkan sampah liar semakin banyak dan mengganggu proses belajar-mengajar para siswa, karena bau tak sedap yang muncul.

"Padahal, saat ini para siswa sedang mengikuti ujian akhir semester dan akhir-akhir kerap turun hujan. Selain itu perlu ada kesadaran dari masyarakat untuk membuang sampah pada depo-depo yang terdekat sesuai jadwal pembuangan sampah", katanya. (*-1)-f

MUDAHKAN PEMBAYARAN PKB

Pemda Hadirkan Layanan Pajak Digital

SLEMAN (KR) - Pemerintah Daerah (Pemda) DIY meluncurkan Layanan Digital Pembayaran Pajak DIY untuk pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor PKB menggunakan kanal QRIS dinamis melalui website www.jogjaprovo.go.id. Layanan Pembayaran Pajak DIY merupakan hasil sinergi antara pemerintah DIY bersama PT Jasa Raharja,

Bank BPD DIY, dan Dirlantas Polda DIY untuk memberikan layanan terbaik bagi masyarakat.

Peluncuran Layanan Digital Pembayaran Pajak DIY ini dilakukan dalam High Level Meeting (HLM) Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) DIY di Royal Ambarukmo Yogyakarta, Rabu (4/12) lalu.



KR-Fira Nuriani

Wagub DIY Paku Alam didampingi jajaran terkait meluncurkan Layanan Digital Pembayaran Pajak DIY secara simbolis.

terkait lainnya. "Wajib pajak hanya perlu mendaftarkan menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK), secara otomatis sistem akan mendeteksi seluruh kendaraan bermotor yang dimiliki. Melalui layanan digital

tersebut, diharapkan dapat mempermudah proses pembayaran PKB serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak secara tepat waktu," tutur Kepala BPKA DIY Wiyos Santoso. (Ira)-f

Tatakrama Sosial dalam Pergaulan Sangat Penting

SLEMAN (KR) - Dalam pergaulan antarmanusia, tatakrama sosial sangat penting. Nabi Muhammad pun mengajarkan kesantunan kepada umatnya, dengan saling menghargai, menghormati. Bahkan Nabi sebagai kekasih Allah pun juga terkena aturan tatakrama sosial.

"Kalau seseorang tidak mengindahkan tatakrama sosial, siapa pun dia, orang akan meninggalkannya," tandas Gus Baha dalam 'Ngaji Bareng KH Ahmad Bahauddin Nursalim dan Prof Dr Quraish Shihab', di Auditorium UII, Kamis (5/12). Ngaji Bareng bertema 'Memahami Alquran dengan Meneladani Rasulullah' dimoderatori Rektor UII Fathul Wahid, dihadiri sekitar 4.000



KR-Istimewa

Prof Quraish Shihab diapit Rektor UII Fathul Wahid dan Gus Baha'.

orang dari pelbagai kota. Tentu ada hal yang memengaruhi tatakrama sosial dalam pergaulan manusia. Dicontohkan ki-ai yang dikenal dengan nama Gus Baha', soal mahar dalam pernikahan. Adat Bangsa Arab itu, jelasnya, memberikan mahar sangat luar biasa besar

bahkan bisa berupa uang, rumah hingga kendaraan. Ini tentu berbeda dengan adat di negeri kita Indonesia. Tidak sedikit yang memberikan mahar berupa seperangkat alat salat. "Sehingga di Arab, jika sampai terjadi perceraian ada yang terpikir untuk mengambil kembali ma-

har yang sudah diserahkan tersebut. Lha di kita, seperangkat alat salat nanti 10 tahun sudah tidak karuan bentuknya," ujarnya sedikit berseloroh. Padahal seharusnya mahar yang diberikan tidak dapat diminta kembali. "Inilah pentingnya memahami tatakrama pergaulan sosial," tandas Gus Baha'.

Sementara ahli tafsir Prof Dr Quraish Shihab menyebutkan meneladani Rasulullah karena memahami Alquran atau karena paham Alquran kita dapat meneladani Rasul. Keduanya menurut Quraish adalah 2 hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena itu menurutnya, teladanilah Rasulullah dengan cerdas. (Fsy)-f

MUTIARA JUMAT

Buatlah Rakyat Tersenyum

PEMILIHAN Kepala Daerah (Pilkada) serentak telah bergulir Rabu 27 November lalu. Ada yang gembira, ada pula yang kecewa. Seperti halnya sebuah lomba tentu hanya ada satu pemenang. Semua pihak harus legawa. Boleh saja kemarin mendukung pasangan A, namun yang mendapat suara terbanyak pasangan B. Apapun itu, setiap hasil harus diterima. Doa dan harapan kita semoga mereka yang terpilih benar-benar kelak mewujudkan mandat rakyat dengan sebaik-baiknya.



Brama Aji Putra

"Nashrudin kenapa kau nekat duduk di kursiku?" tanya Sang Baginda. "Baginda, hamba hanya ingin merasakan nikmatnya duduk di kursi Baginda. Ternyata memang enak dan nyaman betul," jawab Nashrudin. "Namun, hamba yang baru duduk lima menit saja sudah mendapat pukulan seperti ini. Lantas bagaimana dengan Baginda yang telah duduk bertahun-tahun di singgasana ini. Pukulan dari malaikat macam apakah yang kelak bakal diterima Baginda di akhirat?"

Sontak Khalifah Harun Al Rasyid merengung, tercengang dan tak terasa bulir air mata jatuh di sudut pelupuk mata. "Baik, kau benar wahai sahabatku. Kini aku bertanya padamu, bagaimana caranya agar aku bisa selamat dari pukulan malaikat?"

Nashrudin menjawab, "Buatlah rakyat tersenyum dengan berbagai kebijakan Baginda, insyaAllah Baginda akan selamat dari hantaman dan pukulan malaikat."

Sebuah satire penuh hikmah dari Nashrudin di atas tentu mengingatkan kepada kita, wa bil-khusus kepada para terpilih amanah rakyat, agar kelak benar-benar berusaha membahagiakan rakyat yang dipimpinnya. Buatlah kebijakan yang dapat membuat rakyat tersenyum, bukan justru getir dan penuh ratap kesedihan. Selamat bekerja para pelayan rakyat. □-f

*) Brama Aji Putra, Humas Karwil Kementerian Agama DIY.

PEMERINTAH KOMITMEN MAJUKAN BUDAYA BANGSA

Reog Ponorogo Masuk Daftar WBTh Dunia

REOG Ponorogo masuk dalam daftar Warisan Budaya Takbenda (WBTh) Dunia. Menyetujui usulan Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Kebudayaan, memasukkan Reog Ponorogo sebagai Intangible Cultural Heritage yang diakui oleh UNESCO. Reog Ponorogo kini resmi menjadi Warisan Budaya Takbenda (WBTh) dari Indonesia ke-14 yang diinskripsi ke dalam daftar WBTh UNESCO.

Demikian hasil Sesi sidang ke-19 Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage di Paraguay pada 3 Desember 2024.

Menteri Kebudayaan, Fadli Zon, dalam pesan virtual, Kamis (4/11) yang disampaikan di hadapan anggota komite dan delega-

si Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage ke-19 di Paraguay menyatakan bahwa inskripsi Reog Ponorogo sebagai Intangible Cultural Heritage oleh UNESCO menjadi momen penting bagi Indonesia dalam upaya pelestarian seni budaya tradisional yang berakar kuat pada nilai-nilai lokal dan semangat gotong royong.

"Masuknya Reog Ponorogo sebagai sebuah representasi kekayaan warisan budaya Indonesia, yang memadukan keberanian, solidaritas, dan keindahan tradisi lokal ke dalam daftar WBTh UNESCO merupakan kebanggaan sekaligus pengingat tanggung jawab kolektif kita untuk menjaga dan mewariskannya kepada generasi mendatang," ujar Menteri

Kebudayaan. Reog Ponorogo, seni pertunjukan yang berasal dari Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, mencerminkan harmoni antara tari, musik, dan mitologi. Seni ini menggambarkan keberanian, solidaritas, dan dedikasi yang telah menjadi identitas masyarakat Ponorogo selama berabad-abad. Reog juga merupakan simbol dari gotong royong, yang tercermin dalam proses kreatifnya, mulai dari pembuatan topeng hingga kolaborasi antara seniman, pengrajin, dan komunitas lokal.

Menteri Fadli Zon menyoroti tantangan pelestarian seni tradisional di era modern. Ia menegaskan bahwa inskripsi ini merupakan pengakuan internasional atas kekayaan budaya Indonesia sekaligus



KR-Istimewa

Menteri Fadli Zon duduk di atas Reog.

seruan untuk melestarikannya di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. "Reog Ponorogo jangan sampai punah, dan harus dihidupkan kembali ekosistemnya," kata Menteri Fadli.

Ia menegaskan, Reog Ponorogo bukan hanya sebuah pertunjukan seni, tetapi juga cerminan identitas, semangat, dan ke-

tangguhan masyarakat Ponorogo. Dalam hal ini, Pemerintah berkomitmen memajukan kebudayaan nasional di tengah peradaban dunia dan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pasal 32 ayat 1. (Ati)-f

SARASEHAN MILANGKORI FESTIVAL #2

20 Grup Teater Bawakan Lakon 'Gesah'

MENGAWALI Milangkori Festival #2 diawali dengan sarasehan bertema 'Milangkori Festival Kelompok Sedhut Senut sebagai media eksistensi sandiwara berbahasa Jawa'. Sarasehan digelar di Sanggar Sandiwara Berbahasa Jawa Sedhut Senut Karangjati, Jetis, Tamanmartani, Kasihan Bantul, Senin (2/12). Menampilkan narasumber Bambang Paningron (praktisi seni budaya) bersama Dr Trisno Santoso SKar MHum (anggota Teater Gapit Surakarta) dan dipandu moderator Elyandra (pengurus Kelompok Sandiwara Bahasa Jawa Sedhut Senut). Diikuti oleh awak-awak teater muda perwakilan yang akan ikut pentas sandiwara berbahasa Jawa dalam kegiatan Milangkori Festival #2.

Bambang Paningron mengatakan, grup teater mempunyai ideologi dan konsep dengan visi dan misi yang jelas. Pentas teater atau sandiwara berbahasa Jawa tersebut sebenarnya intinya terkait komunikasi dengan masyarakat (penonton). Sehingga, grup sandiwara bahasa Jawa yang mempunyai ideologi konsep gelaran jelas mengu-

nakan bahasa Jawa bisa menemukan jati diri dan membuat kemas tontonan sandiwara berbahasa Jawa anyar sesuai dengan tuntutan zaman.



KR-Khocil Birawa

Sarasehan Milangkori Festival #2 di pendapa Sanggar Sandiwara Berbahasa Jawa Sedhut Senut.

Misalnya, ada kelompok sandiwara berbahasa Jawa dikemas humor karena menghibur digemari penonton. Sebaliknya, pihak sutradara, pemain, tim artistik dan semua pendukung pentas mem-

punyai strategi dengan porsi membagi adegan untuk menjaga irama permainan di atas pentas berlangsung dinamis menghibur dan pesan yang ingin disampaikan penonton terkesan.

Demikian pula, kelompok pentas sandiwara berbahasa Jawa tidak perlu alergi menggunakan bahasa Indonesia agar bisa komunikasi dengan lancar, asal sesuai konteks saat dialog dengan orang dari luar Jawa yang tidak mengerti bahasa Jawa.

Trisno Santosa mengungkapkan, membuat pentas sandiwara berbahasa Jawa sebagai orang Jawa lebih fasih dan rasanya sesuai dengan kata yang diucapkan. Maksudnya, bukan sekadar hafal, namun saat mengungkapkan dengan bahasa Jawa be-

tul-betul dari rasa.

Ketua Sanggar Sedhut Senut Hadi Sakijo menambahkan, Milangkori Festival #2, gelaran Kelompok Sandiwara Berbahasa Jawa Sedhut Senut mendapat sumber dana dari Dana Indonesiana Kementerian Kebudayaan RI, akan menampilkan 20 grup sandiwara berbahasa Jawa yang terdapat di Kabupaten Sleman, Kulonprogo, Gunungkidul, Bantul dan kota Yogyakarta. Setiap kelompok sandiwara yang bakal tampil mendapat subsidi dana Rp 10 juta. Milangkori Festival akan dilaksanakan mulai minggu ketiga bulan Januari-Maret 2025. Untuk pemenang diambil satu peserta yaitu Favorit, disediakan hadiah uang pembinaan Rp 7.500.000. (Cil)-f